

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian memegang peranan penting pada perekonomian nasional. Untuk mengimbangi semakin pesatnya laju pertumbuhan penduduk Indonesia, maka usaha pertanian yang maju perlu digalakkan diseluruh kawasan pertanian Indonesia. Dalam upaya membangun pertanian Indonesia agar kualitas dan kuantitas produk pertanian dapat ditingkatkan maka diperlukan peran pemerintah dalam hal kebijakan pertanian guna pencapaian pemerataan swasembada pangan. Pembangunan sektor pertanian merupakan sektor yang diutamakan terkait dengan kesejahteraan petani. Sektor pertanian dalam proses produksinya memerlukan berbagai jenis masukan (input), seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, modal, lahan, irigasi dan lain sebagainya. Masukan tersebut menghasilkan keluaran seperti padi, jagung, susu, daging, kelapa, minyak, dan lain sebagainya yang merupakan masukan bagi sektor lain seperti sektor industri.

Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan. Dalam beberapa tahun terakhir proporsi penggunaan jagung oleh industri pakan telah mencapai 50 persen dari total kebutuhan nasional. Dalam 20 tahun ke depan, penggunaan jagung untuk pakan diperkirakan terus meningkat dan bahkan setelah tahun 2020 lebih dari 60 persen dari total kebutuhan nasional (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2005).

Upaya peningkatan produksi jagung di dalam negeri dapat ditempuh melalui perluasan areal tanam dan peningkatan produktivitas. Perluasan areal dapat diarahkan pada lahan-lahan potensial seperti lahan sawah irigasi, lahan sawah tadah hujan, dan lahan kering yang belum dimanfaatkan untuk pertanian. Selain melalui perluasan areal tanam dan peningkatan produktivitas, upaya pengembangan jagung juga memerlukan peningkatan efisiensi produksi, penguatan kelembagaan petani,,

peningkatan kualitas produk, peningkatan nilai tambah, perbaikan akses pasar, pengembangan unit usaha bersama, perbaikan sistem permodalan, pengembangan infrastruktur, serta pengaturan tata niaga dan insentif usaha. Dalam kaitan ini diperlukan berbagai dukungan, termasuk dukungan kebijakan pemerintah (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Menurut Suprpto dan Marzuki (2005:1) jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang tumbuh hampir di seluruh dunia dan tergolong spesies dengan variabilitas genetik yang besar. Rukmana (2010:8) tanaman jagung merupakan komoditas palawija yang layak dijadikan komoditas unggulan agribisnis. Pembangunan usahatani jagung sangat cerah dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, serta sumber pendapatan Negara. Disamping itu juga dapat memperluas kesempatan kerja dan usaha, peningkatan ketahanan pangan, pelestarian lingkungan, penghematan devisa Negara untuk menekan impor, penganeekaragaman (diversifikasih) pangan, dan pemenuhan sebagai industry.

Provinsi Gorontalo memiliki beberapa komoditas utama baik dari tanaman pangan, hortikultura, perkebunan maupun peternakan. Berdasarkan data BPS tahun 2011, padi dan jagung merupakan komoditas utama tanaman pangan di Provinsi Gorontalo, dengan luas panen jagung seluas 135.754 hektar. Luas panen jagung terbesar disumbang oleh dua Kabupaten yaitu, Kabupaten Pohuwato sebesar 63.806 Ha dan Boalemo sebesar 39.727 Ha. Produksi jagung di Provinsi Gorontalo pada tahun 2011 mencapai 605.781 Ton.

Wilayah Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu daerah yang dominan pada petani dengan jenis usahatani yang berbeda yaitu tanaman pangan, hortikultura, kacang-kacangan dan perkebunan. Tanaman jagung termasuk jenis tanaman pangan dilihat dari luas wilayah petani jagung mencapai 53.749,0 ha dengan hasil produksi mencapai 307.453,7 ton. Sedangkan Kecamatan Randangan merupakan salah satu sentra pengembangan tanaman jagung yang ada di Kabupaten Pohuwato yang merupakan penghasil jagung terbesar . produksi jagung di Kecamatan Randangan

mencapai 46.665,17 ton dengan luas penen 8.770 ha. (BPS Kabupaten Pohuwato 2015).

Pendapatan yang diterima oleh petani di Kecamatan Randangan tidak hanya bersumber dari usahatani jagung semata akan tetapi terdapat sumber pendapatan lain yang juga memberikan kontribusi terhadap petani seperti dari usahatani pangan lain (padi sawah dan kacang tanah), tanaman hortikultura (cabai, tomat, sawi, kangkung, ketimun, terong), tanaman tahunan (kakao dan kelapa), dan pendapatan dari kegiatan diluar usahatani (pedagang, honorer, sopir, bentor, wiraswasta, buruh tani, buruh bangunan, aparat desa, dan tukang). Dengan demikian dapat diketahui bahwa total pendapatan yang diterima oleh setiap petani perbedaan antara petani satu dengan petani yang lainnya akan tetapi presentasi pemerataan distribusi pendapatan tersebut belum diketahui apakah termasuk dalam kategori timpangan rendah sedang atau tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian tentang “Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksternal dan internal agribisnis jagung ?
2. Bagaimana strategi pengembangan agribisnis jagung di Kecamatan Randangan ?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Mengetahui Deskripsi makro agribisnis jagung di Kecamatan Randangan.
2. Mengetahui Kondisi eksternal dan internal agribisnis jagung.
3. Bagaimana Strategi pengembangan agribisnis jagung di Kecamatan Randangan.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa yaitu dapat menjadi bahan pembelajaran serta tambahan ilmu terkait dengan sumber dan distribusi pendapatan petani jagung.
2. Bagi petani dapat menjadi tambahan wawasan untuk mengetahui strategi pengembangan yang diperoleh selain usahatani jagung.
3. Bagi pemerintah sebagai bahan informasi bagi pemerintah untuk menambah pendapatan demi mensejahterakan masyarakat.